

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Umum

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menurut Winartha (2006:155) yaitu metode menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai situasi, dari data-data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Kemudian menghasilkan solusi untuk permasalahan tersebut. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjabarkan keadaan di lapangan. Yaitu pengamatan pada aktivitas dan perilaku anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Bakti Luhur Malang dan pengamatan ruang terapi okupasi di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Malang, kemudian sebagai objek studi yaitu di Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Bagian C, Lawang-Malang, Jawa Timur.

Pada metode penelitian ini menjelaskan metode penelitian dari mulai tahap perumusan gagasan/ ide, pengumpulan data, analisis dan mensintesis hasil analisis yang berhubungan dengan anak tunagrahita ringan dan sedang baik primer maupun sekunder. Dimulai dari pengertian, teori tentang karakteristik dan perilaku anak tunagrahita ringan dan sedang, standar kompetensi pembelajaran bina diri, perancangan ruang anak, persyaratan teknis yang akhirnya akan ditemukan kebutuhan ruang dan fungsi ruang, kata kunci berdasarkan karakter, alur kegiatan, perabot berdasar alur aktivitas dan kata kunci untuk variabel sehingga didapatkan kriteria perancangan yang spesifik.

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian di tabulasi seperti dalam bentuk angka, narasi, sketsa maupun foto agar lebih mudah digunakan dalam menganalisa maupun untuk mensintesa dan menyimpulkan konsep perancangan interior berdasar teori yang digunakan. Kemudian konsep yang telah didapat diterapkan dalam desain akhir perancangan yang disusun secara sistematis.

3.2 Tahap Penelitian

Tahap penelitian untuk perancangan rumah bina diri untuk anak tunagrhitanya ringan dan sedang yaitu melalui tahap identifikasi masalah, perumusan ide/gagasan, pengumpulan data, proses penelitian yaitu analisa-sintesa yang menghasilkan kriteria perancangan dan disimpulkan pada konsep perancangan.

3.2.1 Perumusan Ide / Gagasan

Pada perumusan ide/ gagasan melalui proses penelusuran terlebih dahulu terhadap permasalahan yang terdapat pada anak tunagrahita, khususnya pada kemampuan kemandiriannya. Dalam penggolongan klasifikasi anak tunagrahita sendiri memiliki tingkat kemampuan kemandirian yang berbeda. Sehingga dibutuhkan wadah yang membantu pembelajaran pengembangan diri pada kemandiriannya yang sesuai dengan kriteria anak tunagrahita sendiri.

Untuk memantapkan ide/ gagasan juga dilakukan penelusuran permasalahan dilakukan di beberapa lokasi terlebih dahulu. Kemudian dirumuskan dalam suatu permasalahan arsitektural yang ingin dipecahkan dari suatu latar belakang. Selanjutnya penelusuran lebih lanjut juga dilakukan dengan cara mencari informasi dan data-data yang dibutuhkan.

3.2.2 Pengumpulan Data

Yaitu tahap pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan terkait penelitian seperti tinjauan untuk anak tunagrahita, kompetensi pembelajaran bina diri dan alur aktivitas kegiatan pembelajaran bina diri. Data- data yang dikumpulkan dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari lapangan yang dikumpulkan oleh penulis dari sumber utama. Data primer berasal dari observasi maupun wawancara di lapangan. Data primer terdapat dua jenis yaitu :

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang dihitung dengan angka atau nominal, seperti jumlah pengguna, maupun jumlah data kondisi fisik sarana didalam ruangan yang diteliti.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dihitung dengan angka atau nominal, seperti aktivitas pelaku dalam ruang pembelajaran bina diri.

Pengumpulan data primer ini dapat diperoleh dengan beberapa metode antara lain:

- a. Survey Lapangan, tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memperoleh informasi-informasi dan data-data yang dibutuhkan mengenai objek yang akan diteliti. Kegiatan ini juga dilakukan dengan mengunjungi objek secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas dan perilaku pengguna ruangan. Survey langsung yaitu ke YPAC kota Malang yang terdapat fasilitas terapi okupasi yang mengajarkan bina diri dan SLB Bakti Luhur Malang yang terdapat berbagai jenis ketunaan dari Anak Berkebutuhan Khusus serta Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Bagian C, Lawang-Malang, yang khusus menerima anak tunagrahita ringan dan sedang. Survey lapangan bertujuan untuk

mendapatkan informasi tentang aktivitas, jenis parbot maupun tata letak prabot dan ukuran ruangan. Selain itu juga survey lapangan tentang pengguna ruang khususnya anak tunagrahita ringan dan sedang.

- b. Wawancara, kegiatan ini dilakukan langsung kepada narasumber yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Yaitu kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan fasilitas pembelajaran bina diri anak tunagrahita. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah guru, kepala sekolah dan pelaku lainnya yang terlibat dan dapat memberikan informasi dengan jelas. Bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman guru yang menangani pembelajaran bina diri dalam menangani anak tunagrahita dan kondisi ruangan untuk menguatkan data-data lainnya.
- c. Dokumentasi, pengumpulan data perlu didokumentasikan dengan berupa foto-foto mengenai lokasi maupun aktivitas pelaku serta lingkungan pada objek studi. Selain itu juga dokumentasi foto-foto diperlukan saat pengumpulan data pada objek komparasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam proses perancangan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data data pendukung data primer yang diperoleh yang berhubungan dengan objek studi yang digunakan sebagai arahan dan pertimbangan dalam proses perancangan. Data sekunder ini berupa data kepustakaan atau sumber lainnya, yang digunakan sebagai tinjauan ruang pembelajaran bina diri anak tunagrahita ringan dan sedang. Data ini didapat dari berbagai macam cara diantaranya yaitu:

a. Literatur

Data yang didapat dapat berupa literatur, literatur berupa buku, jurnal maupun skripsi atau studi terdahulu lainnya yang berhubungan dengan aktivitas dan perilaku anak tunagrahita, kompetensi pembelajaran bina diri, fasilitas yang dibutuhkan dan kegiatan yang akan diwadahi pada ruang. Selain itu juga perancangan ruang bina diri anak yang dapat diterapkan dalam perancangan interior pada ruang pembelajaran anak tunagrahita.

b. Internet

Data yang didapat dari internet adalah berbagai informasi yang menunjang pustaka-pustaka yang teori-teori mengenai anak tunagrahita, perancangan interior ruang bina diri anak serta penerapan dalam perancangan interior.

c. Studi Komparasi

Digunakan untuk meninjau ruang sejenis yang digunakan sebagai pembanding untuk menentukan kriteria perancangan interior. Yang didapat dengan cara menyimpulkan beberapa objek komparasi yang telah ada.

d. Data Institusional

Merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pihak instansi terkait, yaitu data tentang Sekolah Luar Biasa seperti denah sekolah.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah dalam mengumpulkan data-data dan aproses analisa, maka dalam kajian ini diperlukan alat bantu yang mendukung, alat-alat tersebut sebagai berikut:

1. Kamera

Digunakan untuk mendokumentasikan data-data interior yang ada di lokasi studi yaitu ruang bina diri anak tunagrahita.

2. Buku catatan

Alat bantu untuk mencatat kegiatan dan informasi-informasi yang didapat pada proses pengumpulan data.

3. Alat pengukur

Menggunakan meteran untuk membantu mengukur ukuran perabot, luasan dan sebagainya yang perlu diukur.

3.2.4 Variabel Penelitian / Perancangan

Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder maka pengambilan variabel didapat dari penelitian terdahulu dengan pertimbangan karena penelitian tersebut membahas tentang ruang belajar khusus anak tunagrahita, maka dalam penelitian ini meneliti lebih lanjut dengan variabel yang sama. Penelitian yang berjudul “Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa” ini membahas kriteria ruang kelas dan elemen-elemen ruang dalam yang berpengaruh bagi anak tunagrahita. Sehingga variabel pada studi ini berhubungan dengan karakteristik anak tunagrahita ringan dan sedang yang memungkinkan sebagai variabel yang akan digunakan pada ruang untuk anak tunagrahita dengan fungsi yang berbeda. Kemudian dapat ditarik kesimpulan variabel yang digunakan dalam desain interior ruang bina diri anak tuna grahita adalah sebagai berikut:

1. Layout

- a. Sirkulasi,
- b. Pola penataan perabot

2. Elemen pembentuk ruang

- a. Lantai,
- b. Dinding,

- c. Plafon
3. Perabot
 - a. Pola,
 - b. Bentuk
4. Pencahayaan,
5. Warna,
6. Material

3.2.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data primer dan sekunder yang telah didapat, data-data tersebut dianalisis yaitu dengan membandingkan dan menghubungkan satu sama lain antara data lapangan dengan teori sehingga mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah. Analisis yang dilakukan adalah dimulai dari proses pembentukan ruang dalam sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan dan sedang, sehingga analisis dimulai dengan analisis ruang, kemudian analisis tapak dan kemudian analisis bangunan.

1. ANALISIS RUANG

Analisis ruang terdiri dari analisis ruang yang diawali dengan analisis fungsi dan pelaku dalam rumah bina diri yang kemudian berlanjut dengan analisis anak tunagrahita, analisis aktivitas dan alur pelaku aktivitas, analisis kebutuhan ruang, analisis warna dan analisis perancangan ruang.

a. Analisis Anak Tunagrahita

Analisis ini merupakan penjabaran karakteristik anak tunagrahita ringan dan sedang yang kemudian ditarik satu kesimpulan yaitu dengan munculnya kata kunci yang digunakan dalam menganalisa perancangan dalam setiap ruang pada rumah bina diri agar perancangan sesuai dengan karakteristik pelaku pengguna ruangan. Kata kunci yang digunakan juga merupakan kesimpulan dari dua karakter yaitu anak tunagrahita ringan dan sedang sehingga kata kunci tersebut digunakan untuk dua karakteristik yang memiliki beberapa perbedaan.

b. Analisis aktivitas dan alur pelaku aktivitas

Pada analisis ini menjabarkan aktivitas yang dilakukan dalam ruang dan alur aktivitas dalam ruangan tersebut sehingga dapat memunculkan fasilitas apa saja yang diperlukan dalam ruang tersebut.

c. Analisis kebutuhan ruang

Terdiri dari analisis antropometri anak dan analisis perabot. Analisis antropometri anak ini diambil usia 7 dan 11 tahun ukuran anak Indonesia. Fungsi dari analisis ini adalah untuk

mengetahui dimensi ruang gerak anak yang dibutuhkan dalam ruang sehingga ruangan nyaman untuk anak usia sekolah. Sedangkan analisis perabot yaitu analisis terhadap perabot yang ada dalam setiap ruangan yang berfungsi dalam penentuan dimensi ruang bersama dengan dimensi ruang gerak anak itu sendiri. Sehingga menghasilkan kebutuhan kuantitatif dan kualitatif ruang serta organisasi ruang dalam rumah bina diri.

d. Analisis warna

Analisis warna digunakan untuk mengetahui warna yang ingin dimunculkan dalam ruang dengan tujuan tertentu yang berbeda-beda dalam setiap ruangnya. Analisis warna juga memberikan dampak psikologis pengguna ruang.

e. Analisis perancangan ruang

Analisis ini yaitu mengkombinasikan variabel (layout, elemen pembentuk ruang, perabot, pencahayaan, warna, dan material) dengan kata kunci (aman&nyaman, fokus). Sehingga dalam perancangan ruang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan dan sedang. Pada analisis ini sudah terdapat analisis

2. ANALISIS TAPAK

Analisis tapak yaitu meliputi analisis sirkulasi yang ada di sekitar tapak, analisis iklim dan kebisingan pada tapak.

3. ANALISIS BANGUNAN

Analisis bangunan meliputi analisis bentukan dan tampilan bangunan. Analisa bentukan bangunan dilakukan untuk mendapatkan bentukan yang tepat yang sesuai dengan fungsi bangunan pada tapak. Untuk analisa tampilan bangunan diperlukan untuk mendapatkan tampilan bangunan yang sesuai dan tepat untuk fungsi bangunan.

3.2.6 Sintesis data

Pada tahap sintesis ini dilakukan pengambilan kesimpulan terhadap hasil analisis yang berupa konsep perancangan, yaitu konsep perancangan rumah bina diri. Merupakan proses yang dihasilkan kesimpulan dari hasil analisis. Kesimpulan berupa alternatif yang dapat digunakan sebagai konsep perancangan yang juga sebagai kriteria ruang pembelajaran bina diri anak tunagrahita ringan dan sedang. Konsep tersebut meliputi layout (sirkulasi, pola penataan prabot), elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, plafon), prabot (pola, bentuk), pencahayaan, warna dan material dalam interior ruangan.

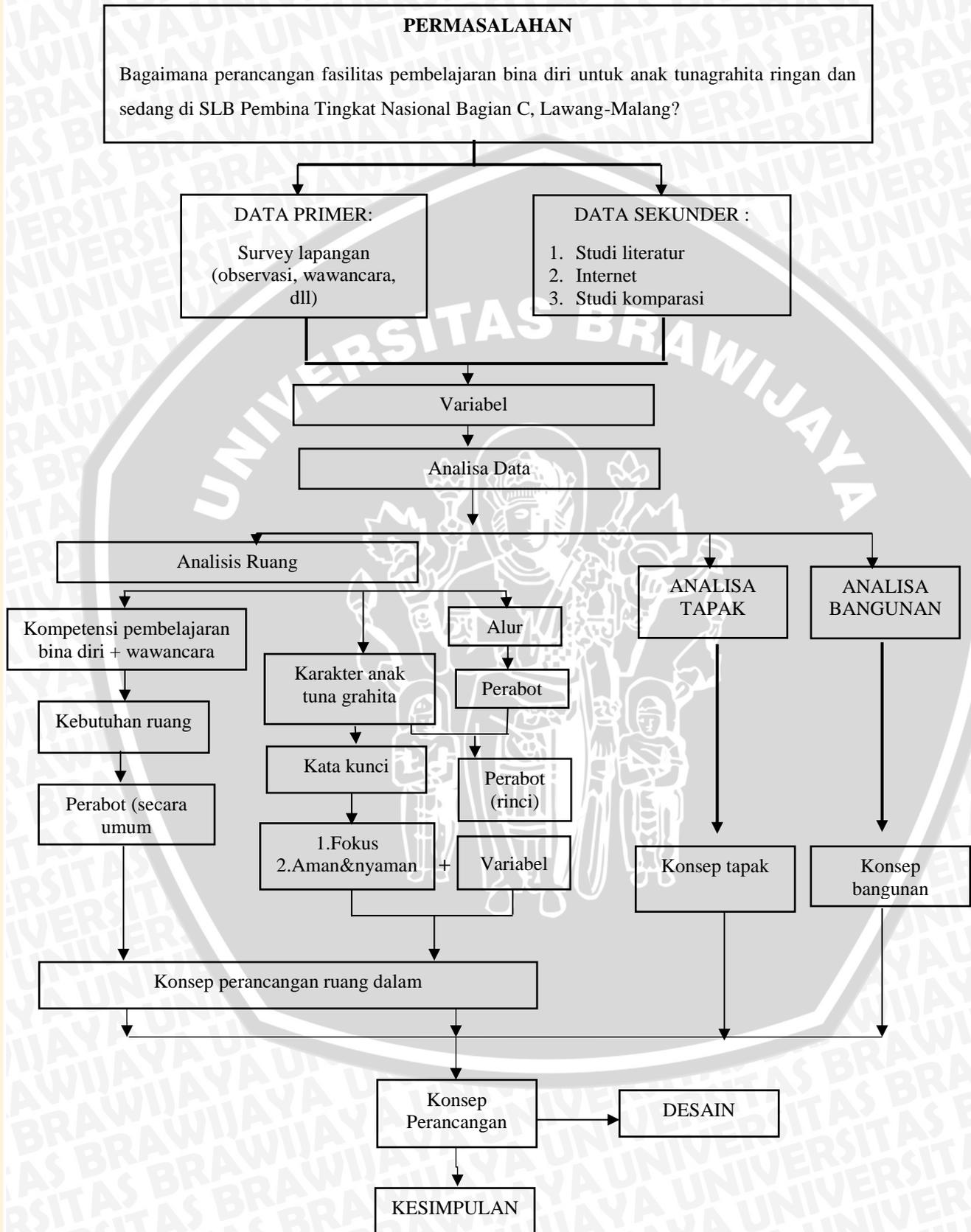
Pengembangan desain dengan menggunakan kriteria yang di dapat dari kajian pustaka yang kemudian digunakan untuk meninjau objek penelitian yaitu pada Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Bagian C, Lawang - Malang. Setelah peninjauan

didapatkan kesimpulan untuk mengembangkan rumah pembelajaran bina diri karena berdasarkan peninjauan sebenarnya didapatkan data yang menunjukkan banyak kekurangan dan berdasarkan isu sekolah yang memiliki rencana pengembangan sekolah. Kemudian dilakukan analisa dan sintesa yang menghasilkan konsep perancangan pengembangan rumah pembelajaran bina diri anak tunagrahita di SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C, Lawang – Malang. Konsep perancangan inilah yang akan dikembangkan pada tahap perancangan interior yang sesuai dengan karakteristik pengguna ruang yaitu anak tunagrahita dengan melalui tahap analisa dan sintesa.

Kemudian hasil perancangan ini ditinjau kembali agar berkesinambungan dan sesuai dengan permasalahan pada latar belakang. Dan diharapkan dapat memecahkan permasalahan yaitu perancangan ini dapat berguna bagi perkembangan kemandirian anak tunagrahita ringan dan sedang.



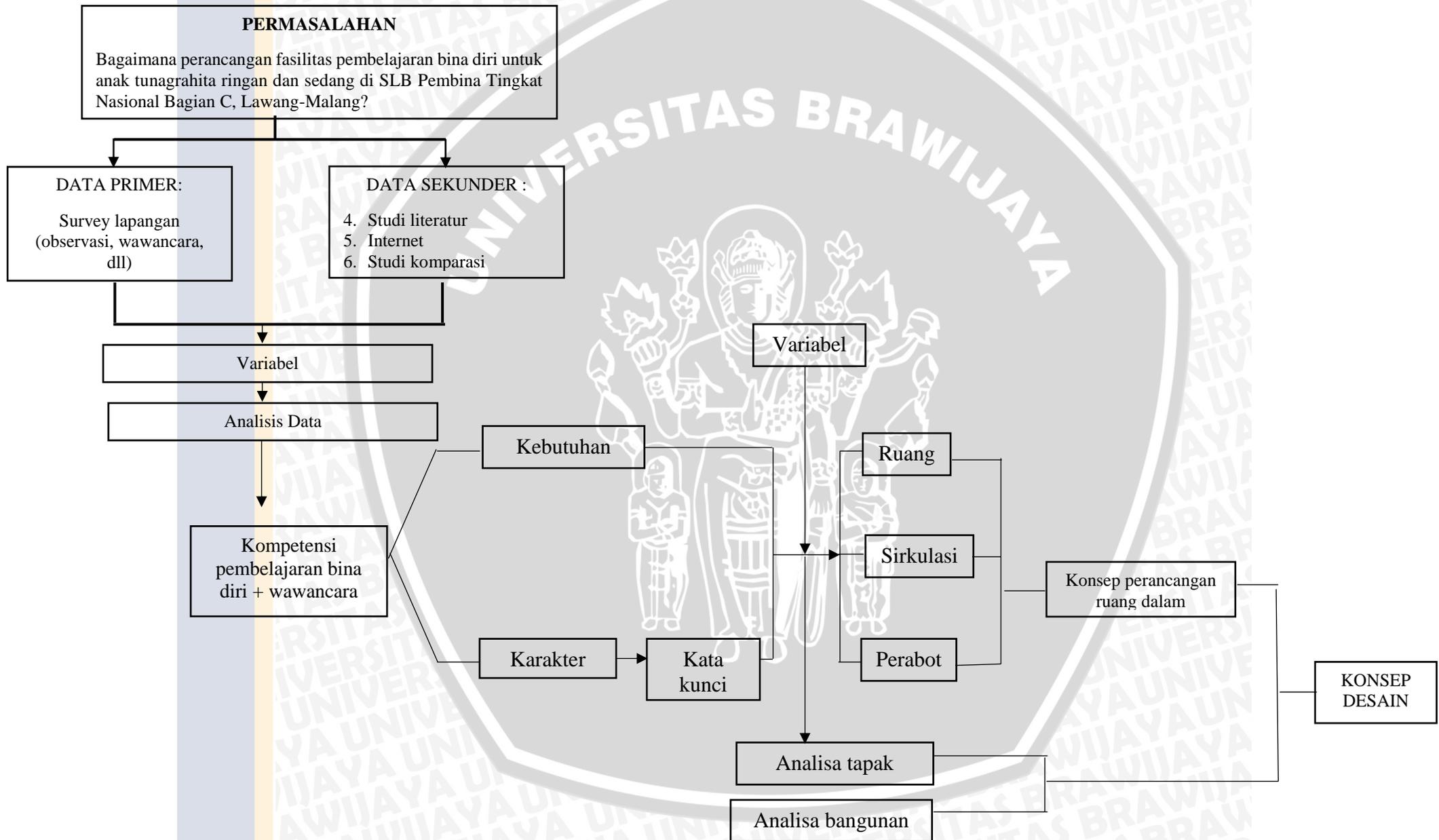
3.3 Kerangka Metode



Gambar 2.38 Diagram Kerangka Metode



3.4 Kerangka Metode



Gambar 2.38 Diagram Kerangka Metode